

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 44) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan kajian pada pemaknaan secara mendalam yang dinilai dari sudut pandang atau perspektif individu mengenai suatu fenomena atau masalah yang mereka alami yang ditulis dalam bentuk laporan akhir secara deskriptif atau naratif yang terperinci dan jelas. Penelitian kualitatif juga memiliki suatu kekuatan pada hasil interpretasi peneliti dalam menguraikan atau menjelaskan makna yang diberikan oleh subjek penelitian.

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, "sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari" (Von Eckartsberg, 1998, hlm. 3). Menurut Creswell (2013, hlm. 76) studi fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan atau menggambarkan makna secara umum yang diambil dari berbagai individu mengenai suatu masalah atau fenomena yang mereka alami dalam kehidupannya. Dengan kata lain makna umum yang diambil tersebut merupakan pemaknaan pengalaman hidup setiap individu terkait dengan suatu masalah tertentu yang mereka alami.

Fenomenologi berfokus pada mendeskripsikan kesamaan yang dimiliki oleh semua subjek penelitian dalam berbagai aspek yang terkait dengan masalah atau fenomena yang mereka alami. Menurut Moustakas (1994, hlm. 54) fenomenologi merupakan studi yang memiliki fokus terhadap pemaknaan suatu pengalaman atau deskripsi pengalaman informan, bukan berfokus pada penjelasan atau analisis. Deskripsi ini akan menguraikan tentang apa yang mereka alami dan bagaimana proses mereka dalam mengalaminya. Deskripsi ini bertujuan agar tetap menghidupkan fenomena aslinya dan memperlihatkan makna asli yang melatarbelakanginya.

Informasi mengenai persepsi anak perempuan *fatherless* terhadap pernikahan dan upayanya mewujudkan pernikahan yang diinginkan ini berasal dari pengalaman yang dialami oleh para informan. Sehingga desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan keperluan dan keadaan data yang ingin didapatkan. Informan dapat menceritakan lebih dalam mengenai peristiwa-peristiwa yang mereka alami dalam keluarga, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya persepsi mereka terhadap pernikahan dan upayanya dalam mewujudkan pernikahan yang diinginkan.

### 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2013, hlm.132), informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama merupakan pihak yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2005, hlm. 172). Informan utama dan pendukung pada penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan informan utama untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perempuan yang mengalami kondisi *fatherless* yang disebabkan karena perceraian.
2. Berada di usia 20-25 tahun karena pada usia ini sudah mulai memikirkan masa depan termasuk pernikahan dan membangun sebuah keluarga.
3. Berdomisili di Kota Bandung.

Kemudian, informan pendukung atau tambahan adalah pihak yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2005, hlm. 172). Pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini memiliki kriterianya seperti:

1. Pacar/ kekasih yang telah menjalin hubungan minimal 2 tahun, atau
2. Kerabat dekat yang telah kenal minimal 5 tahun dengan informan utama.

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 243), lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan

kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Bandung. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kasus perceraian di Kota Bandung mencapai 5.601 kasus dan menjadi kota ke-5 dengan kasus perceraian tertinggi di Jawa Barat. Selain itu, data perempuan/ibu cerai hidup dan menjadi kepala keluarga pun dapat dinilai cukup tinggi. Hal ini berarti terdapat cukup banyak pula anak *fatherless* yang ada di Kota Bandung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik agar data yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan penelitian, diantaranya yaitu dapat menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan materi audiovisual (Creswell, 2013, hlm. 160). Untuk memperoleh data yang diperlukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Wawancara. Menurut Prastowo (2011, hlm. 212), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan permasalahan pada informan secara mendalam mengenai persepsi anak perempuan *fatherless* terhadap pernikahan dan upayanya dalam mewujudkan pernikahan yang diinginkan. Dalam teknik wawancara ini peneliti menentukan terlebih dahulu garis pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan utama, yaitu anak perempuan *fatherless* akibat perceraian dan informan pendukung seperti kerabat atau pacar. Setelah itu, peneliti akan menyusun kerangka pertanyaan tersebut agar fokus permasalahan tidak meluas dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan. Kemudian, ketika perangkat yang diperlukan dalam melakukan wawancara ini telah terpenuhi, peneliti akan menjadwalkan waktu untuk melakukan wawancara bersama para informan yang tentunya dengan persetujuan yang telah didiskusikan bersama sebelumnya.
2. Observasi. Observasi merupakan suatu cara mendapatkan informasi dengan menyajikan gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk

menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati segala kejadian, peristiwa, perilaku dengan menggunakan panca indera yang dimiliki oleh manusia, serta dapat disusun ke dalam catatan lapangan (Creswell, 2013, hlm. 166). Peneliti akan mengamati aktivitas, kondisi, dan perilaku dari anak perempuan *fatherless* di dalam kesehariannya. Observasi ini digunakan peneliti karena dapat menjadi alat pendukung dalam mengamati kajian persepsi anak perempuan *fatherless* terhadap pernikahan dan upayanya dalam mewujudkan pernikahan yang diinginkan.

3. Dokumentasi. Menurut Gunawan (2013, hlm. 177), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa bukti informasi yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri sebuah informasi. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, perilaku, dan cara bersosialisasi seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi, seperti foto atau tulisan-tulisan yang ditulis informan dengan catatan jika informan tersebut memberi izin.

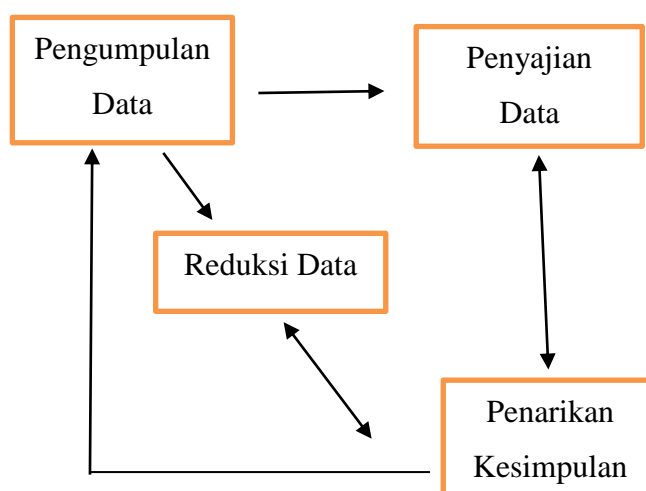
### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam semua jenis penelitian, instrumen merupakan komponen yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Instrumen merupakan alat ataupun komponen yang dapat membantu agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan instrumen penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada adanya seperangkat pertanyaan baku yang telah ditentukan dengan dasar pengujian tertentu. Berbeda dengan hal itu, menurut Creswell (2013, hlm. 45) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka daripada itu, peneliti akan berperan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi hingga mengamati berbagai peristiwa yang ada pada lokasi penelitian.

Dalam praktiknya, peneliti sebagai instrumen penelitian tidak bisa bergantung atau berpatokan pada instrumen yang dibuat oleh orang lain. Peneliti kualitatif akan menggunakan pedomannya sendiri dalam melakukan pengumpulan data (Creswell, 2013, hlm. 67). Berbagai pertanyaan yang telah disusun hanya akan bersifat sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Ketika melakukan wawancara bersama dengan partisipan, peneliti kualitatif akan hanyut dalam informasi yang mereka berikan, sehingga pertanyaan yang akan diajukan akan berupa pertanyaan terbuka dan semakin berkembang. Maka, peneliti akan lebih berfokus pada perspektif partisipan dan memperluas dalam menggali informasi (Creswell, 2013, hlm. 53).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992, hlm. 16), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16), analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data**

Sumber : Miles dan Huberman (1992)

1. Reduksi data. Reduksi data merupakan tahapan merangkul dan memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskannya kepada hal-hal yang diperlukan, dan mencari pola yang sesuai dengan tema serta membuang informasi yang tidak

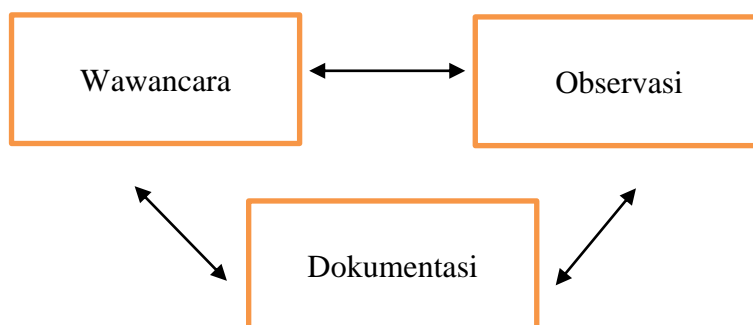
perlu. Pereduksian data memberikan gambaran yang sesuai dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data. Tahap selanjutnya ketika data telah direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam beberapa bentuk, seperti uraian singkat, bagan, *flowchart*, dsb. (Miles & Huberman 1992, hlm. 16).
3. menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, *display data* dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).
4. Penarikan kesimpulan. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan di awal masih bersifat sementara, kemudian akan mengalami perubahan dan penyesuaian dengan data-data yang ditemukan. Kesimpulan disini berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Karena konklusi merupakan bab terakhir yang berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data (Miles & Huberman 1992, hlm. 16).

### 3.6 Uji Keabsahan Data

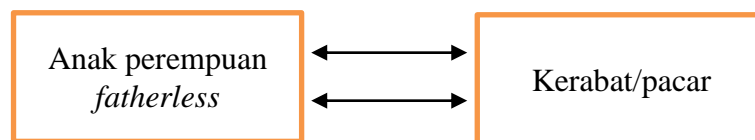
Untuk menguji validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi untuk menguatkan data dari subjek penelitian.

1. Triangulasi teknik pengumpulan data, dalam memperoleh kebenaran informasi peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.



**Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

2. Triangulasi sumber data, selain menggali kebenaran informasi melalui anak perempuan *fatherless* sebagai informasi utama, dalam penelitian ini pun akan menggali informasi dan data dari informan lain sebagai informan pendukung, yaitu orang-orang yang berinteraksi langsung dengan informan utama seperti kerabat atau pacar.



**Gambar 3.3. Triangulasi Sumber Data**